

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rosihana (2023) Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis profitabilitas, leverage dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variable moderasi. Populasi penelitian ini yakni perusahaan sector Industri Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2021. Dengan teknik purposive sampling, diambil sebanyak 25 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode penelitian berupa kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 25.0. Analisis data menggunakan metode analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji pastial T-test, dan uji moderate regression analysis (MRA). Hasil penelitian menemukan bahwa hanya profitabilitas (ROE) yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan leverage (DER) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas (ROE), Leverage (DER) dan likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan.

Septiana & Zulkifli (2024) melakukan penelitian yang bertujuan penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga total sampel penelitian sebanyak 83 perusahaan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi yang dimoderasi teknik analisis (MRA) dengan bantuan software SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi dampaknya profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Kurniawati (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan GCG terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai mediasivariabel. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index untuk tahun 2018 periode 2017-2021 dengan pemilihan sampel berdasarkan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan. Itu Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian adalah 1) Permodalan struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, 5) Profitabilitas mampu memediasi pengaruh independensi komisaris terhadap nilai perusahaan, dan

6) Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Singin & Indriani (2023) melakukan penelitian yang bertujuan untuk penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, CSR, dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Itu Sampel terdiri dari 16 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan sehingga diperoleh 48 titik data pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah non-probabilitas. Data dikumpulkan dan kemudian diuji menggunakan analisis Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan hal itu profitabilitas, likuiditas, CSR, dan GCG tidak mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Khairunnisa & Sulfitri (2024) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tiga komponen Good Corporate Governance(GCG) yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Corporate Social Responsibility(CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan rentang waktu dari tahun 2017 hingga 2021. Metode ankhairualisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa Dewan

Komisaris Independen memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan jika dipertimbangkan secara individual. Namun, ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan antara Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, kepemilikan manajerial, dan Corporate Social Responsibility (CSR).

B. Tinjauan Pustaka

1. Theory Signaling (Sinyal)

Menurut Brigham dan Houston (2014), isi dari teori sinyal adalah tanda atau sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para investor. Sinyal tersebut berupa tindakan atau keputusan yang diambil oleh manajemen. Salah satu contohnya adalah melalui kebijakan dividen. Jika perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham, sinyal tersebut dianggap sebagai kabar baik bagi investor. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi atau tidak membagikan dividen, hal tersebut dipandang sebagai kabar buruk bagi investor. Menurut Spence (1973), investor mungkin mendapat manfaat dari sinyal atau informasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan, yang mengungkapkan situasi perusahaan.

2. Dewan Komisaris Independen

Board independence atau komisaris independen merujuk pada anggota dewan yang tidak memiliki afiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham pengendali. Mereka harus bebas

dari hubungan bisnis yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak secara independen. Kehadiran komisaris independen sangat penting, terutama di Indonesia, mengingat banyaknya transaksi dengan potensi konflik kepentingan yang sering kali mengesampingkan hak pemegang saham minoritas, terutama pada perusahaan yang mengandalkan pendanaan dari pihak ketiga untuk kegiatan usahanya.(Ariadi & Ardini, 2024)

3. Komite Audit

Komite Audit Komite audit merupakan syarat mutlak dari penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Syarat ini diwajibkan bagi perusahaan publik oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM). Adapun tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi operasional perusahaan dan memberikan pendapat dan saran profesional kepada dewan komisaris berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang menjadi perhatian dewan komisaris dan yang disampaikan oleh direksi (Pramudya & Herutono, 2022).

4. Profitabilitas

Menurut Sunarya & Riduwan (2024) Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba ini diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan, seperti pendapatan, total aset, penjualan, ekuitas, serta sumber daya lainnya dalam periode tertentu. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA), yang

dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (Earning After Tax/EAT) dengan total aset perusahaan.

5. Leverage

Menurut Sunarya & Riduwan (2024) Leverage merupakan sumber pembiayaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola aset atau dana, yang terdiri dari beban tetap seperti utang atau saham preferen. Beban tetap tersebut dianggap sebagai risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Risiko ini digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dan langkah antisipasi dalam mengevaluasi investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER), yang bertujuan untuk mengetahui besaran ekuitas yang dijamin terhadap utang perusahaan. Rumusnya adalah:

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Sunarya & Riduwan (2024) Ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan, dilihat dari total aset, *log size*, nilai pasar saham, dan aspek lainnya yang terkait dengan kekayaan perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset, yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Rumus ukuran perusahaan adalah:

7. Nilai Perusahaan

Menurut Menurut Dzahabiyya et al (2020) Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q merupakan salah satu ratio dalam mengukur nilai perusahaan, Tobin's Q merupakan alat ukur ratio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Tobin's Q juga dapat menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan.

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Teori Sinyal, bahwa keberadaan dewan komisaris independen memberi sinyal positif kepada pemegang saham tentang tata kelola perusahaan yang baik. Komisaris independen dinilai mampu memberikan penilaian objektif atas kebijakan manajemen karena tidak terlibat langsung dalam operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Kehadiran mereka juga membantu memperbaiki kualitas informasi yang disampaikan dan menandakan bahwa perusahaan siap diawasi serta diverifikasi. Selain itu, komisaris independen berperan mengurangi agency problem atau konflik kepentingan antara pemilik dan pengelola, memastikan pengawasan yang ketat agar manajemen bertindak sesuai kepentingan perusahaan (Sari et al., 2024).

Menurut Penelitian dari Sari et al., (2024) dan Angeline & Tjahjono (2020) menyatakan bahwa dewan komisaris independent dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Firdausy & Hermanto (2023) dan Margie et al., (2024) Dewan komisaris independen (DKI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika tidak efektif dalam meningkatkan profitabilitas atau melaksanakan fungsi pengawasan. Jumlah komisaris independen yang kurang optimal serta peran pengawasan yang lemah dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan, karena DKI gagal mendukung tujuan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan sebuah hipotesis yaitu :

H₁ : Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Komite Audit Perempuan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan memberikan tanda atau sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor. Tindakan atau keputusan manajemen memberikan sinyal tersebut. Komite audit diharapkan untuk mengkaji hasil kerja perusahaan dan membangun hubungan kerja yang erat dengan auditor eksternal independen (Mawei & Tulung, 2019). Untuk memastikan pengawasan yang efektif, mereka juga diharapkan berkolaborasi dengan audit internal dan sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut Mawei & Tulung (2019), peningkatan kualitas kerja komite audit dapat menjadi sinyal

positif bagi investor karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tata kelola yang baik. Pada akhirnya, ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Menurut Pramudya & Herutono (2022) dan Sanusi & Effriyanti, (2024), Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Rasyid & Suwarno (2024) dan Soedarman & Janadea (2024), Komite Audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena Tinggi rendahnya jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Komite audit perempuan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal jumlah utang yang tinggi akan memberi sinyal negatif bagi investor. Investor menganggap bahwa rasio leverage yang tinggi menunjukkan bahwa utang perusahaan lebih besar daripada asetnya. Hal ini dapat mengakibatkan sebagian besar keuntungan perusahaan digunakan untuk membayar beban bunga, yang pada akhirnya menekan laba perusahaan. (Al-Slehat et al., 2020)

Menurut penelitian Santoso & Junaeni (2022) dan Farizki et al., (2021) mengungkapkan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan yang memberikan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil dari Dina & Wahyuningtyas (2022) dan Ramadhiani et al., (2024) dengan bentuk penelitian yang sama memberikan

sebuah hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena penggunaan leverage yang lebih tinggi dapat menambah beban dan risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan sebuah hipotesis yaitu :

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan berusaha menginformasikan kepada para pemegang saham bahwa bisnisnya berjalan baik dan mampu mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas menunjukkan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Kenaikan harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Kondisi ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Apriliyanti et al., 2019)

Hasil penelitian Hidayat & Khotimah (2022) dan Ramadhiani et al., (2024) mengungkapkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Harianto & Hendrani (2022) dan Nuradawiyah (2021) dengan bentuk penelitian yang sama memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan semakin baik,

mencerminkan kondisi kinerja yang positif. Nilai perusahaan yang baik mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, memberikan kesejahteraan tanpa perlu melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengajukan sebuah hipotesis yaitu :

H₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

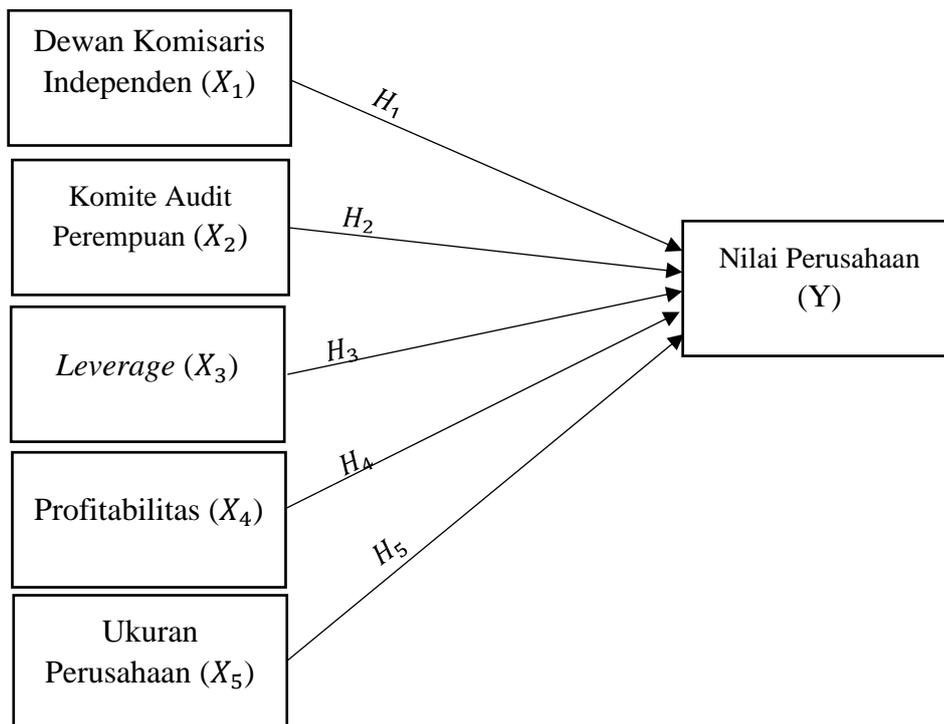
Berdasarkan teori sinyal, yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan meningkatnya stabilitas perusahaan-perusahaan besar yang berkontribusi terhadap peningkatan inflasi di pasar keuangan. Investor cenderung memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan besar, terutama terkait kemungkinan pemecahan saham. Meningkatnya permintaan saham akan mendorong naiknya harga saham, yang mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai nilai tinggi di mata pasar (Irawan & Kusuma, 2019).

Hasil penelitian Hidayat & Khotimah (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, dengan hasil penelitian Sunarya & Riduwan (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sama halnya, menurut Mipo (2022) ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

H₅ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

D. Kerangka Teori

Gambar 2. 1 Kerangka Teori



Variabel independen pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan profitabilitas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Penelitian ini menguji hipotesis Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.